

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal utama dalam kesejahteraan badan, jiwa dan sosial setiap orang untuk hidup produktif. Kesehatan dan pola hidup mempunyai keterkaitan yang besar. Semakin berkembangnya teknologi di dunia khususnya dibidang kuliner banyak masyarakat yang memilih untuk mengkonsumsi makanan dan minuman instan dan cepat saji (*Fast Food*), selain itu kurangnya aktivitas fisik seperti olahraga dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan terutama risiko terserang penyakit kronis salah satunya penyakit Diabetes Melitus (DM) (Depkes, 2005).

Diabetes Melitus (DM) salah satu penyakit menjadi masalah kesehatan dunia. Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization/ WHO*) memperkirakan jumlah penderita Diabetes Melitus (DM) di Indonesia akan meningkat hingga dua sampai tiga kali lipat pada tahun 2000 penyandang diabetes melitus 8,4 juta mencapai 21,3 juta orang pada tahun 2030 (Decroli, 2019).

Menurut *Federasi Diabetes Internasional (IDF)* jumlah pasien yang menderita diabetes melitus diperkirakan meningkat di Indonesia dari 9,1 juta pada tahun 2014 menjadi 14,1 juta diperkirakan pada tahun 2035. Prevalensi diabetes melitus mengalami peningkatan akibat terjadi angka kemakmuran di

Negara yang menyebabkan terjadinya penyakit degenerative salah satunya yaitu diabetes melitus (Decroli, 2019).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan data prevalensi diabetes melitus untuk penduduk berusia diatas 15 tahun yaitu 1,5% - 2,3% dengan prevalensi yang lebih rendah untuk daerah pedesaan jika dibandingkan dengan prevalensi perkotaan (Safira, 2018). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) melaporkan pada tahun 2018 oleh Departemen Kesehatan terjadi peningkatan peningkatan diabetes melitus menjadi 8,5%. Peningkatan diabetes melitus searah dengan prevalensi obesitas yang merupakan faktor resiko diabetes melitus yaitu 14,8% pada data RISKESDAS pada tahun 2013 terjadi kenaikan menjadi 21,8% dan tahun 2018. Dari data yang dapat menunjukkan bahwa Indonesia menunjukkan jumlah penyandang diabetes melitus sangat besar (Soelistijo, 2019).

Penatalaksanaan pasien Diabetes Melitus (DM) memiliki tujuan dalam jangka pendek, agar tercapai target pengendalian glukosa darah pada kadar normal serta hilangnya gejala-gejala klinik yang menyertainya. Pada jangka panjang untuk mencegah atau mengurangi komplikasi. Keberhasilan terapi ini dapat dilakukan dengan cara yaitu pendekatan tanpa obat, dapat dikendalikan dengan diet, modifikasi gaya hidup, dan pendekatan dengan obat (farmakoterapi) meskipun demikian belum ditemukan cara atau pengobatan yang dapat menyembuhkan diabetes secara menyeluruh (Depkes, 2005).

Dalam terapi pengobatan pasien Diabetes Melitus dengan kepatuhan penggunaan obat merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai sasaran

pengobatan dan efektifitas dalam mencegah beberapa komplikasi pada pasien diabetes melitus, terapi pengobatan pada penderita diabetes melitus jika dilakukan dengan baik akan menguntungkan bagi pasien baik dalam kesehatan maupun dalam kesembuhan penyakit yang diderita, dengan mengkonsumsi obat terutama untuk pasien yang harus mengkonsumsi obat dalam jangka waktu yang lama bahkan seumur hidup (Sasmito, 2007).

Berdasarkan penelitian Boyoh, *et al*(2015), data yang didapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi obat pada pasien Diabetes Melitus Tipe-2 di Poliklinik Endokrin RSUP Prof.Dr.R.Kandou Manado yaitu lebih banyak yang tidak patuh sebesar 62,1%, sedangkan penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Alfian, R.2015, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa pasien diabetesmelitus dengan tingkat kepatuhan pasien 20 pasien (18,2%), tingkat kepatuhan sedang 43 pasien (39,1%), dan tingkat kepatuhan rendah 47 pasien (41,7%).

Berdasarkan dari latar belakang dan penjelasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe-2 di Rumah Sakit Umum Daerah Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2021 ”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu perumusan masalah yaitu :

- a. Bagaimana gambaran karakteristik sosio-demografi (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, penghasilan, dan pekerjaan) pada pasien Diabetes Melitus Tipe-2 di Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2021?
- b. Apakah ada pengaruh faktor karakteristik klinis dan karakteristik sosio-demografi terhadap tingkat kepatuhan penggunaan obat pasien diabetes melitus tipe-2 di Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah seperti yang diuraikan maka peneliti ini bertujuan untuk :

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan obat Diabetes Melitus Tipe-2 di Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Memperoleh karakteristik sosio-demografi (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, penghasilan, dan pekerjaan) pada pasien Diabetes Melitus Tipe-2 di Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2021.

- b. Memperoleh karakteristik klinis (jumlah item obat, efek samping obat, penyakit penyerta, lama menderita diabetes melitus) pada Diabetes Melitus Tipe-2 di Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2021.
- c. Memperoleh gambaran tingkat kepatuhan penggunaan obat berdasarkan karakteristik klinis dan karakteristik sosio-demografi pada pasien Diabetes Melitus Tipe-2 di Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan dan masukan yang positif dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pada pasien Diabetes Melitus Tipe-2 di Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2021.

2. Bagi Program Studi

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Jurusan Farmasi Universitas Ngudi Waluyo, dan menambah informasi bagi institusi tentang kepatuhan penggunaan obat pada pasien Diabetes Melitus Tipe-2 di Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2021.

3. Bagi Ilmu Peneliti

Sebagai informasi dalam pengembangan ilmu dan dapat mengaplikasikan ilmu khususnya dalam bidang farmasi klinis untuk pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan penggunaan obat pada

pasien Diabetes Melitus Tipe-2 di Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal
Ahmad Yani Metro Tahun 2021.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan yang positif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat khususnya untuk pasien Diabetes Melitus Tipe-2 di Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2021.